

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada di masyarakat (Notoatmodjo,2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Studi kasus yaitu cara atau teknik yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terjadi dari unit yang tunggal (Notoadmodjo,2010). Studi kasus yang dilakukan ini adalah asuhan kebidanan secara komprehensif yang mendeskripsikan perempuan selama mengalami proses kehamilan trimester III (UK >36 minggu), bersalin, memiliki bayi baru lahir, nifas hingga memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) mendefinisikan lokasi studi kasus merupakan tempat atau lokasi studi kasus. Lokasi pengambilan kasus

dalam laporan studi kasus ini adalah di PMB “IP” yang beralamat di Desa Kerobokan Banjar Dinas Kloncing. Lokasi tersebut digunakan karena terjangkaunya aspek feasibilitas penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan asuhan komprehensif. Pada data registrasi di PMB “IP” tersebut tahun 2018 menyebutkan jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 419 orang, sedangkan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 168 (40,1%). Jumlah ibu bersalin normal di PMB “IP” sebanyak 380 orang. Jumlah sasaran neonatus sebanyak 380 orang yaitu 163 orang bayi berjenis kelamin laki-laki dan 217 orang bayi berjenis kelamin perempuan dimana kunjungan KN1 sebanyak 177 orang bayi (46,6%) dan KN3 sebanyak 203 orang bayi (53,4%). Jumlah ibu nifas sebanyak 380 orang dengan cakupan KF1 sebanyak 177 orang (46,6%) dan cakupan KF3 sebanyak 203 orang (53,4%).

3.3 Subjek Penelitian

Merupakan hal atau orang yang dikenai pengambilan kasus dilakukan (Arikunto, 2013). Subjek penelitian dalam kasus ini adalah perempuan “DE” G₁P₀A₀ UK 39 Minggu 1 Hari Preskep \cup Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2019.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Ujian Proposal

- 3) Mengurus ijin dari dalam Institusi Universitas Pendidikan Ganesha.
- 4) Mengurus ijin ke Kepala Puskesmas Sawan I.
- 5) Melakukan *informed consent* pada perempuan “DE” G₁P₀A₀ UK 39 Minggu 1 Hari Preskep ∪ Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri.
- 6) Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada perempuan “DE” G₁P₀A₀ UK 39 Minggu 1 Hari Preskep ∪ Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri mulai dari hamil TM III, bersalin dan bayi baru lahir, nifas hingga menggunakan KB pada tanggal 06 Mei 2019 sampai tanggal 22 Juni 2019.
- 7) Melakukan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan data

Menurut Arikunto (2013), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.

3.5.1.1 Metode untuk memperoleh Data primer

Adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Riwidikdo,2007).

1) Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana penelitian mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (respon) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo,2010). Pada kasus ini wawancara atau tanya jawab

dengan keluarga klien dan tenaga kesehatan yang lain. Data yang dapat diperoleh dengan cara ini berupa data subjektif meliputi identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat kehamilan, riwayat bio-psiko-sosial-spiritual, dan pengetahuan orang tua terkait dengan kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi dan KB.

2) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berencana, antara lain meliputi : melihat, mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti (Notoadmojo,2010). Observasi dapat berupa pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang (Notoadmojo,2010).

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, Bayi Baru Lahir dan Akseptor KB

(1) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman (Nursalam,2007). Inspeksi ini dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai kaki (Notoatmodjo,2010).

Pemeriksaan fisik dengan menggunakan cara inspeksi dilakukan untuk menilai keadaan ada tidaknya cloasma gravidarum pada muka, pucat atau tidak pada selaput mata dan

ada tidaknya oedema. Pemeriksaan dada untuk menilai adakah hiperpigmentasi pada areola atau tidak, menilai papilla mammae menonjol atau tidak. Pemeriksaan abdomen untuk menilai apakah perut membesar ke depan atau ke samping, pigmentasi kulit seperti linea alba dan striae gravidarum, ada tidaknya bekas luka jahitan operasi. Pemeriksaan vulva dan vagina untuk menilai keadaan perineum, ada tidaknya tanda Chadwick, oedema, varices dan pengeluaran pervaginam. Pada pemeriksaan ibu bersalin ditambahkan pemeriksaan dengan melihat pengeluaran pada vagina apakah ada pengeluara lender bercampur dara atau air ketuban. Pada pemerriksaan ibu nifas ditambahkan pemeriksaan menilai keadaan jahitan perineum, oedem, pengeluaran lochea (jumlah, warna dan bau), ada tidaknya tanda-tanda infeksi. Kemudian pemeriksaan ekstremitas untuk melihat ada tidaknya varices dan oedema.

Pemeriksaan fisik pada Bayi Baru Lahir dilakukan pada kepala untuk mengetahui banyak dan warna rambut, adakah lanugo pada bahu dan punggung, melihat kesimetrisan wajah. Pada mata untuk mengetahui bentuk dan ukurannya, strabismus atau tidak, kondisi pupil dan kornea apakah ada oedema palpebra, adakah pengeluaran cairan. Pada telinga untuk mengetahui posisi telinga apakah sesuai dengan garis khayal dari bagian luar kantung mata. Pada hidung untuk mengetahui bentuk dan lebar hidung,

melihat pola pernafasan apakah ada gerakan cuping hidung dan apakah ada pengeluaran cairan. Pada mulut untuk memeriksa bentuk mulut, apakah ada sumbing pada bibir dan langit-langit, apakah ada bercak putih, memeriksa warna lidah dan apakah ada kelainan kongenital. Pada leher untuk mengetahui bentuk, panjang, apakah ada keterbatasan gerak. Pada dada untuk menilai kelainan bantuk, kesimetrisan, dan gerakan dada. Pada payudara untuk melihat pembesaran, puting susu, dan pengeluaran. Pada abdomen untuk melihat gerakan nafas dan kondisi tali pusat. Pada ekstremitas (tangan dan kaki) untuk mengetahui kesimetrisan, melihat jumlah jari. Pada anogenital untuk mengetahui kondisi dan kebersihannya, adakah sfingter ani dan pengeluaran.

(2) Palpasi

Palpasi adalah teknik pemeriksaan menggunakan indra peraba. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif (Nursalam,2007).

Pemeriksaan dengan cara palpasi dilakukan pada muka untuk mengetahui ada/tidaknya oedema tepatnya pada palpebra, pada leher untuk menilai ada/tidaknya pembesaran kelenjar limfe, tiroid dan pelebaran vena jugularis. Pada dada untuk menilai ada tidaknya benjolan pada mammae, rasa nyeri tekan dan pengeluaran kolostrum. Pada abdomen untuk menentukan besarnya rahim

serta menentukan letak janin dalam rahim dengan menggunakan metode Leopold yakni:

Leopold I digunakan untuk menentukan usia kehamilan dan bagian apa terdapat pada fundus. Leopold II digunakan untuk menentukan dimana letaknya punggung janin dan dimana letak bagian-bagian kecil janin. Leopold III digunakan untuk menentukan apa yang terdapat di bagian bawah perut ibu dan apakah bagian terendah janin ini sudah atau belum masuk pintu atas panggul. Leopold IV digunakan untuk menentukan seberapa masuknya bagian terendah janin ke dalam rongga panggul. Pada pemeriksaan ibu bersalin ditambahkan pemeriksaan kontraksi/ his apakah sudah cukup adekuat/tidak. Pada pemeriksaan ibu nifas ditambahkan pemeriksaan pada abdomen untuk mengetahui ukuran dan TFU, kontraksi uterus baik atau tidak, distensi dan diastasis rectus abdominalis, CVAT pada kedua sisi tubuh serta ada tidaknya nyeri tekan.

Pada ekstremitas untuk menilai adanya oedema atau tidak dengan menekan bagian punggung dan mata kaki. Pada pemeriksaan Bayi Baru Lahir dilakukan pada kepala dengan meraba sepanjang garis sutura apakah ada moulage, caput suksedaneum, sefal hematoma, keadaan fontanela anterior dan posterior apakah berdenyut atau tidak. Pada leher dengan menggerakkan jari ke sekeliling leher untuk mengetahui adanya

pembengkakan, pembentukan selaput kulit, lipatan kulit berlebihan dan Tonic neck reflek dengan cara memutar kepala bayi yang tidur ke salah satu arah. Pada klavikula dengan menggunakan jari telunjuk untuk mengetahui keutuhannya. Pada abdomen untuk mengetahui bayi mengalami kembung atau tidak. Menilai Grasp refleks dengan cara menempelkan tangan ke telapak tangan bayi. Menilai Babinski reflek dengan cara menggoreskan tangan pada telapak kaki bayi dari bawah jari kaki. Pada punggung dengan menyusuri tulang belakang untuk mencari adanya kelainan.

(3) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetukkan jari kebagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan (Nursalam,2007).

Pemeriksaan dengan cara perkusi dilakukan pada ekstremitas bawah untuk menilai reflek patella pada kaki kiri dan kanan. Pada pemeriksaan Bayi Baru Lahir dilakukan pemeriksaan reflek Glabella yaitu reflek mengedipkan mata saat dilakukan ketukan kecil di tengah-tengah mata apakah bayi berkedip atau tidak.

(4) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh (Nursalam,2007). Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendeteksi bunyi jantung dan nafas (Saifuddin,2010).

Pemeriksaan dengan cara auskultasi umumnya dilakukan dengan funduskup dan Doppler untuk mendengarkan frekuensi denyut jantung janin dan iramanya serta stetoskop monoaural untuk memeriksa tekanan darah. Pada Bayi Baru Lahir dilakukan pemeriksaan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara jantung, suara nafas.

(5) Pemeriksaan Dalam (*Vagina Toucher*)

Pemeriksaan dalam dilakukan pada ibu bersalin untuk mengetahui sudah seberapa bukaan ibu dimulai dari ada atau tidaknya skibala, rektokel sistokel, keadaan porsio lunak atau kaku, dilatasi sudah berapa cm, efficemen sudah berapa persen, selaput ketuban utuh atau tidak, presentasi kepala atau bokong, denominator UUK atau UUB, posisi nya kanan depan atau kiri depan, apakah ada moulage, sudah berada di Hodge berapakah penurunan kepala bayi, ada atau tidak bagian kecil maupun tali pusat ikut melalu jalan lahir.

3.5.1.2 Metode untuk Memperoleh Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2014). Cara mendapatkan data sekunder yaitu dengan :

1) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi (Notoatmodjo,2010). Pengambilan kasus ini menggunakan catatan untuk memperoleh informasi data medik yang ada wilayah kerja Puskesmas Buleleng I berupa register pasien ibu hamil serta buku KIA.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu bahan-bahan pustaka yang sangat penting dalam menunjang latar belakang suatu penelitian (Notoatmodjo,2010). Studi kepustakaan ini diambil dari buku-buku serta Internet yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, nifas, bayi, dan keluarga berencana.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), instrument adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

1) Alat yang diperlukan dalam wawancara adalah:

- (1) Lembar format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

(2) Alat tulis

2) Alat yang diperlukan dalam melakukan pemeriksaan fisik ibu hamil

adalah:

(1) Alat timbang berat badan

(2) Alat pengukur tinggi badan

(3) Spignomanometer

(4) Pita LILA

(5) Stetoskop

(6) Thermometer

(7) Jam tangan

(8) Funduskup/doppler

(9) Metlin

(10) Senter

(11) Reflek hammer

(12) Alat pemeriksaan Hb

3) Alat yang diperlukan dalam melakukan pemeriksaan fisik ibu bersalin

adalah:

(1) Spignomanometer

(2) Thermometer

(3) Stetoskop

(4) Jam tangan

(5) Funduskup/doppler

(6) Metlin

- (7) Reflek hammer
 - (8) Partus set (2 klem Kelly atau kocher, gunting tali pusat, umbilical klem cord, kateter nelaton, gunting episiotomi, klem $\frac{1}{2}$ kocher, 2 pasang sarung tangan, kain kasa DTT, spuit 3 cc berisi oksitosin 10 IU, De Lee)
 - (9) Alat dan obat-obatan (Infuse set, cairan infuse RL 500ml, 2 abocath, 2 ampul metil ergometrin, 3 ampul oksitosin 10 IU, 10 tablet misoprostol, 3 buah spuit 3 cc, 2 buah spuit 5 cc, 10 kapsul/kaplet amiksilin/ampisilin 500 mg atau penisilin prokain injeksi)
 - (10) Heating set (1 buah spuit 10 cc, 20 ml larutan lidokain 1 %, pinset, nald voodern, benang catgut, 1 pasang sarung tangan)
 - (11) Lembar observasi dan Partograf
- 4) Alat yang diperlukan dalam melakukan pemeriksaan fisik bayi adalah:
- (1) Thermometer
 - (2) Stetoskop
 - (3) Jam tangan
 - (4) Alat pengukur panjang badan
 - (5) Timbangan berat badan
 - (6) Pita LILA/Metlin
 - (7) Senter

5) Alat yang diperlukan dalam melakukan pemeriksaan fisik ibu nifas adalah:

(1) Spignomanometer

(2) Thermometer

(3) Stetoskop

(4) Jam tangan

(5) Metlin

(6) Reflek hammer

6) Alat dan bahan untuk melakukan studi dokumentasi adalah:

(1) Buku referensi

(2) Buku KIA

(3) Catatan medik

(4) Laptop

